
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi

Selpyani Sinulingga^{1*}, Sirly Patriani²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Baiturrahim
Jl. Prof. DR. M. Yamin SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: selpyani@gmail.com

Submitted : 29/08/2022

Accepted: 09/08/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

Baby care in health sciences, especially midwifery, there is many of kinds that use to maintain the health of babies from newborns to 12 months of age. One of baby care is baby massage. Baby massage is an art of health care that is touch therapy with specialy techniques that given to babies there for the benefits of treatment and health are achieved. This research is quantitative with cross sectional approach. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards the implementation of infant massage for infants 0-12 months at PMB Muzilatul Nisma Jambi City. The data collection of mother's knowledge and attitudes towards the implementation of infant massage was collected by a questionnaire. The population in this study were all mothers with babies 0-12 months who visited PMB Muzilatul Nisma totaling 80 people with a sample of 45 peoples. The sampling technique is accidental sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge and massage in infants aged 0-12 months with p -value = 0.039. Beside that, there is a relationship between mother's attitude and baby massage in infants aged 0-12 months with a P -value = 0.012. From the results of this study, it is hoped that health workers and midwifery service providers will be more active in providing education to the public about baby massage.

Keywords: *attitude, baby massage, knowledge*

Abstrak

Perawatan bayi di dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan terdiri dari berbagai macam yang bertujuan untuk menjaga kesehatan bayi mulai dari bayi baru lahir sampai usia 12 bulan. Salah satu dari bagian perawatan bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi dengan demikian manfaat pengobatan dan kesehatan tercapai. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke PMB Muzilatul Nisma berjumlah 80 orang dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan pijat pada bayi usia 0-12 bulan dengan p -value = 0,039. Selain itu terdapat hubungan sikap ibu dengan pijat bayi pada bayi usia 0-12 bulan dengan nilai P -value = 0,012. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan dan penyedia layanan kebidanan agar lebih aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pijat bayi.

Kata Kunci: *pengetahuan, pijat bayi, sikap*

PENDAHULUAN

(Kementerian Kesehatan RI, 2017) Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan penyelenggaraan praktik Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi yang dilakukan melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Pijat bayi menjadi salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang dapat dilakukan oleh bidan. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Baby care dalam bahasa Indonesia memiliki definisi yaitu perawatan bayi. Bayi merupakan anak usia nol sampai 12 bulan yang harus diberikan perawatan khusus agar dapat menjaga kesehatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perawatan bayi di dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan ada berbagai macam untuk menjaga kesehatan bayi mulai dari bayi baru lahir sampai usia 12 bulan. Salah satu dari bagian *baby care* yaitu pijat bayi. (Septiana & Jayanti, 2019)

Pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga manfaat pengobatan dan kesehatan tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorphin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Septiana & Jayanti, 2019)

Pada penelitian (Hartati et al., 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. Memijat bayi akan merangsang saraf vagus, saraf dimana akan meningkatkan peristaltik usus sehingga meningkatkan pengosongan lambung sehingga merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu vagus juga dapat merangsang produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan lebih

maksimal. Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian berat badan bayi akan meningkat.

Menurut Yazid Subakti dalam (Wulandari, 2021) mengatakan bahwa fakta dan kenyataan di masyarakat di Indonesia saat ini, walaupun pijat mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu apabila dilakukan secara mandiri, namun saat ini pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun pijat. Karena sebagian besar ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri.

Pijat bayi bermanfaat bagi tubuh bayi, pijat bayi juga memberikan makna tersendiri bagi orang tua. Pijat akan mempengaruhi hubungan emosional bayi dan orang tua. Pijatan dari orang tua akan dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadian anak. Saat ini masih banyak orang tua yang enggan melakukan pemijatan rutin kepada bayinya. Mereka menganggap bahwa bayi tidak boleh sering-sering dipijat karena tubuh bayi masih lemah (Saidah, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Muzilatul Nisma diketahui bahwa pada bulan Agustus 2021 terdapat 30 ibu yang memiliki bayi yang melakukan kunjungan ke PMB, namun hanya sebagian kecil (10%) ibu yang melakukan terapi pijat bayi. Sebagian besar ibu tidak mengetahui dengan jelas tentang pijat bayi dan apa manfaatnya serta masih adanya ibu yang menganggap bahwa pijat bayi tidak penting untuk dilakukan. Hal ini bisa saja dikarenakan kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang didapat oleh ibu

tentang pentingnya pijat bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam pelaksanaan terapi pijat kepada anaknya.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan Di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi dan hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan Di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke PMB Muzilatul Nisma berjumlah 80 orang dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* yang dilakukan pada bulan bulan Maret s.d Mei tahun 2022 dengan cara penyebaran kuesioner baik secara offline maupun online dengan menggunakan *google form*.

Ibu yang memenuhi kriteria inklusi akan diambil menjadi responden penelitian, dan sebelum pengisian kuesioner seluruh responden telah diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian yang akan dilakukan dan kemudian responden diminta untuk menandatangani persetujuan menjadi responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis secara univariat dan bivariat.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebanyak 42 responden (93,3%) memiliki usia 20-35 tahun dan 3 responden (6,7%) memiliki umur >35 tahun. Selanjutnya, tidak ada responden (0%) yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SLTP) dan 45 responden (100%) menamatkan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Sebanyak 39 responden (86,7%) bekerja sebagai IRT, selebihnya bekerja sebagai pedagang, bekerja swasta, bekerja sebagai pegawai bank dan bekerja sebagai guru. Kemudian, sebanyak 6 responden (13,3%) memiliki anak <2 dan 39 responden (86,7%) memiliki anak ≥2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia >35 tahun	3	6,7
	20-35 tahun	42	93,3
2.	Pendidikan Rendah	0	0
	Tinggi	45	100
3.	Pekerjaan IRT	39	86,7
	Pedagang	2	4,4
	Swasta	2	4,4
	Pegawai Bank	1	2,2
	Guru	1	2,2
4.	Jumlah anak <2	6	13,3
	≥2	39	86,7

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat Pada Bayi 0-12 Bulan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 26 responden (57,8%) memiliki

pengetahuan baik tentang pijat bayi, yang dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat Pada Bayi 0-12 Bulan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	19	42,2
Baik	26	57,8

3. Gambaran Sikap ibu tentang pijat Pada Bayi 0-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (33,3%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 30 responden (66,7%) memiliki sikap positif tentang pijat bayi yang dapat dilihat pada table 3 berikut ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	15	33,3
Positif	30	66,7

4. Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 17 responden (37,8%) tidak melaksanakan pijat bayi dan sebanyak 28 responden (62,2%) melaksanakan pijat bayi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi pelaksanaan pijat bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Pelaksanaan Pijat Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak melaksanakan	17	37,8
Melaksanakan	28	62,2

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Pengetahuan	Pijat bayi				Total	p-value	OR (95% CI)	
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan					
	f	%	f	%				
Kurang	1	57,9	8	42,1	19	100	0,039	4,6
Baik	6	32,1	20	76,9	26	100		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (57,9%) tidak melaksanakan pijat bayi dan 8 responden (42,1%) melaksanakan pijat bayi. Kemudian, dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (32,1%) tidak melaksanakan pijat bayi dan 20 responden (76,9%) melaksanakan pijat bayi. Hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,039 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan Di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. Nilai dengan odd ratio =4,6 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang 4,6 kali beresiko tidak melaksanakan pijat bayi dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan.

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Sikap	Pijat bayi				Total	p-value	OR (95% CI)	
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan					
	f	%	f	%				
Negatif	10	66,7	5	33,3	15	100	0,012	6,6
Positif	7	23,3	23	66,7	30	100		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 15 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (66,7%) tidak melaksanakan pijat bayi

dan 5 responden (33,3%) melaksanakan pijat bayi. Kemudian, dari 30 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 7 responden (23,3 %) tidak melaksanakan pijat bayi dan 23 responden (66,7%) melaksanakan pijat bayi. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,012$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan Di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. Nilai dengan $odd\ ratio = 6,6$ artinya responden yang memiliki sikap negatif 6,6 kali beresiko tidak melaksanakan pijat bayi dibandingkan responden dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengatahuan Ibu tentang Pijat bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi. Pengetahuan responden yang baik ini jika dilihat dari karakteristik responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun. Kategori umur ini merupakan usia reproduksi sehat, sehingga tingkat kematangan responden juga lebih baik secara reproduktif maupun cara berpikirnya. Umur mempengaruhi perilaku seseorang. Karena umur berhubungan dengan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja. Menurut teori bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

Dilihat dari segi pendidikan, lebih banyak responden berpendidikan SMA dan beberapa responden yang menamatkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Menurut (Notoadmodjo, 2014) semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan

dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021), bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 orang (54,0%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang 14 orang (14,0%).

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman baik secara fisik maupun psikologinya (Septiana & Jayanti, 2019)

Berdasarkan analisa peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi sudah cukup baik namun masih ada ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pijat bayi yang diterima oleh ibu. Selain itu, belum adanya penyuluhan tentang pijat bayi dari pihak penyedia layanan kesehatan.

Pijat bayi jika dilakukan secara teratur dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi yang benar, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk bayi, untuk itu pelayanan pijat bayi ini sangat penting dilaksanakan dan didukung dengan pemberian edukasi dan informasi kepada ibu yang memiliki bayi agar ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik sehingga pada akhirnya diharapkan ibu mau melaksanakan pijat bayi. Menurut penelitian (Febriyanti et al., 2020), bahwa stimulasi pijat dilakukan pada bayi akan merangsang sekresi beta endorfin hormon. Hormon ini adalah hormon yang

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Bayi yang rutin melakukan terapi sentuhan (pijat) akan cenderung berkembang sesuai dengan usia mereka.

Sedangkan menurut (Rokayah & Nurlatifah, 2018) menunjukkan bahwa secara deskriptif rata-rata peningkatan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) serta kemajuan perkembangan (motorik kasar, bahasa, motorik halus, dan sosial) lebih tinggi pada kelompok yang diberikan pijat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pijat bayi memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi. Dengan demikian pijat bayi terbukti sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi.

Gambaran Sikap Ibu tentang Pijat bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif namun masih terdapat 33,3 % responden yang bersikap negatif. Menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (Budiman & Riyanto A, 2013) sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, faktor media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Sikap negatif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Beberapa responden mengaku jarang pergi ke Puskesmas dan Posyandu untuk mencari pengetahuan tentang pijat bayi sehingga responden tidak tahu tentang pentingnya pijat bayi pada akhirnya tidak ingin melakukan pijat bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amri, 2020) bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (62,9%), namun masih terdapat responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 orang (37,1%). Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk

bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Menurut analisa peneliti bahwa dalam melakukan pijat bayi mayoritas ibu sudah bersikap positif, namun masih ada sebagian ibu yang masih bersifat negatif. Sikap positif ibu tentang pijat bayi di tunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijatkan bayinya, namun sikap negatif menandakan bahwa mereka tidak memahami tentang pijat bayi dan tidak setuju dengan pelaksanaan pijat bayi karena persepsi ibu bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai proses penyembuhan bayi sakit dan bukan upaya untuk memberikan stimulasi pada bayi. Dengan demikian dibutuhkan upaya dari tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan dengan berbagai metode kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi agar terjadi peningkatan pemahaman tentang pijat bayi dan perubah sikap dalam melakukan pijat bayi.

Gambaran Pelaksanaan pijat bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan pijat bayi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden karena mayoritas berada pada kategori pendidikan tinggi. Selain itu dengan adanya sikap positif dari ibu mendukung terlaksananya pijat bayi.

Sebagian kecil responden tidak melakukan pijat bayi dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi, selain itu kurangnya kepercayaan dan keyakinan terhadap pemijatan bayi, sehingga ibu percaya bahwa tanpa pemijatan bayi pun proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal.

Oleh karena itu pengetahuan ibu perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi dan motivasi secara terus menerus dengan cara menjelaskan berbagai macam manfaat pemijatan bayi diantaranya meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dapat membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*Bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI dengan demikian diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat tertarik dengan pemijatan bayi (Anggriani & Wulandari, 2021).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Pada Bayi 0-12 Bulan

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung lebih banyak yang tidak melaksanakan pijat bayi. Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P (0,039) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marsaoly, 2018) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pijat bayi dengan nilai *p-value* 0,025 ($<0,05$). Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Azmi Nurul Arfan, 2022), bahwa didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000, < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah sikap negatif ke perilaku positif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang

semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima peninderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam perawatan kesehatan dan pengobatan dengan menggunakan permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Pengetahuan yang perlu ibu ketahui mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa saja yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika akan memijat bayi dan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat bayi. Menurut penelitian (Fauziah et al., 2022) pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulus pada bayi dan meningkatkan bonding antara ibu dan anak dapat merangsang tumbuh kembang bayi. Masa depan bayi tergantung pada status Kesehatan bayi pada 100 hari pertama kelahiran, sehingga tenaga Kesehatan dan keluarga harus dapat memastikan bahwa proses tumbuh kembang dapat dilalui secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan kesibukan ibu bekerja sebagai karyawan sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pijat bayi kepada bayinya. Selain itu, ibu juga mempunyai jumlah anak yang banyak (2 orang atau lebih) yang masih harus diurus oleh ibu sehingga ibu kesulitan membagi waktu untuk melaksanakan pijat bayi.

Ada pula ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dan motivasi baik dari petugas kesehatan maupun keluarga untuk menganjurkan memijat bayinya agar bayinya sehat. Jadi, walaupun ibu tidak mengetahui manfaat sesungguhnya dari pijat bayi, tetapi kepatuhan ibu terhadap petugas kesehatan dan dukungan dari keluarga agar memijat bayinya, secara alamiah akan membuat ibu melaksanakan pemijatan terhadap bayinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusbiantoro, 2019) menjelaskan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lebih lama.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa responden yang memiliki sikap negatif, lebih banyak yang tidak melaksanakan pijat bayi. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi. Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P (0,012) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pijat bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,037 (< 0,05)$. Pada penelitian ini, ibu yang memiliki sikap baik terhadap pijat bayi cenderung untuk melakukan pemijatan bayi, sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang terhadap pijat bayi cenderung tidak melakukan pijat bayi. Sikap yang diperoleh

lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.

Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Amri, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan $P\text{-Value } 0,032 (< \alpha 0,05)$. Semakin positif sikap ibu terhadap pijat bayi maka semakin baik tindakan ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi. Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh dari pengetahuan tentang pijat bayi didukung oleh keadaan bayi menjadi stimulus bagi ibu untuk menentukan sikap, apakah dia mendukung perilaku pijat bayi atau menolaknya.

Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Menurut (Notoatmodjo, 2017) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, sikap mudah terbentuk jika melibatkan emosional, kedua kebudayaan pembentukan sikap tergantung tempat individu tersebut dibesarkan.

Pengaruh orang lain sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status

sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain lain. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahawa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Muzilatul Nisma sebagian besar (57,8%) adalah berpengetahuan Baik. Sikap ibu tentang pijat bayi mayoritas bersikap Positif (66,7%) dan Sebesar 62,2 % ibu telah melaksanakan pijat bayi di PMB Muzilatul Nisma. Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan di PMB Muzilatul Nisma dengan nilai $P\text{-value} = 0,039$, dan terdapat hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan di PMB Muzilatul Nisma dengan nilai $P\text{-value} = 0,012$.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diharapkan bagi PMB agar dapat meningkatkan layanan kebidanan terutama layanan pijat bayi dengan ikut serta memperbaharui pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan pijat bayi. Selain itu diharapkan agar bidan lebih aktif melakukan edukasi kepada masyarakat untuk membantu menyebarkan informasi tentang pijat bayi agar masyarakat mengetahui manfaat dari pijat bayi. Sedangkan bagi responden diharapkan agar dapat lebih aktif mencari informasi tentang pijat bayi, baik melalui berbagai media seperti media cetak dan media elektronik maupun melalui petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim dan Pusat

Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STIKes Baiturrahim yang telah memberikan pendanaan hibah internal sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan Pimpinan PMB Muzilatul Nisma beserta seluruh pengurus yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 1–7.
- Anggriani, R. S., & Wulandari, H. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat pada bayi pada usia 6-12 Bulan Di BPM Desi Tahun 2020. *Journal of Excellent Health*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54568/joeh.v1i1.4>
- Azmi Nurul Arfan, S. S. (2022). *Pengetahuan ibu tentang baby massage terhadap perilaku ibu dalam melakukan baby massage*. 20(2), 59–67.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fauziyah, N., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2022). *Effect of massage and bathing or swimming toward baby weight improvement*. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 10(3), 165–169. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v10i3.8906>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020). *The effect of baby massage toward the development of three months baby*. No 436, 713–

716.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Hartati, S., Hidayah Akademi Kebidanan Sempena Negeri, N., Tim, S., & Marpoyan Damai, K. (2020). *Effects of baby massage on weight Gain in babies 1*. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 2(2), 255–258.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan* (Issue 1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusbiantoro, D. (2019). Perilaku pijat bayi berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marsaoly, S. (2018). *Knowledge and mother attitude about baby massage behavior in Posyandu Kelurahan Maliaro Central Ternate City*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 179–185.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/632>
- Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi*
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 5-6 bulan di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 156–167.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56>
- Saidah, H. & R. K. (2020). *Keajaiban pijat Tui Na dan aromaterapi minyak sereh* (C.Alviana (ed.)). Samudera Biru.
- Septiana, J., & Jayanti, D. N. (2019). *Pijat Bayi*. Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung.
- Wulandari, S. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 09 No. 02, 128–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v9i02.1022>